

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau suatu masalah yang menarik perhatian, dengan cara yang sistematis serta disajikan dalam bentuk naratif. Sugiyono menjelaskan bahwa:

penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *'purposive'* dan *'snowball'*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *'generalisasi'*.¹

Filsafat postpositivisme dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai paradigma *interpretif* dan *konstruktif*, maksudnya memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/ utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif. Peneliti mampu mengungkap makna secara mendalam dari fenomena-fenomena yang dikaji.

Fenomena atau masalah yang akan diteliti nantinya diselesaikan dengan cara atau metode ilmiah yaitu bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Dan juga penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. Ke 24, hlm. 15.

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir baik dan lengkap mengenai sosial tersebut.

Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan ini diharapkan penelitian tentang manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang, mampu memahami fenomena atau objek masalah yang ada dalam manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang, meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), pemeriksaan (*check*), tindak lanjut (*action*) dan faktor-faktor yang memiliki kontribusi terhadap manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an*. Kemudian fenomena atau objek masalah tersebut dibahas secara ilmiah yaitu bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Dari objek masalah yang diteliti tersebut akan mendapatkan informasi atau data yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk naratif, berdasarkan fakta dan temuan-temuan yang ada dilapangan dengan sistematis atau sesuai urutan masalahnya.

2) Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian tentang manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Latifiyyah Palembang yaitu menggunakan

pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah “*menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk naratif*”.² Naratif dipaparkan dalam bentuk uraian kata-kata kemudian menjadi sebuah kalimat dan paragraf yang sistematis. Dalam mendeskripsikan atau menggambarkan fenomenanya, dijelaskan berdasarkan data atau informasi yang didapat dari hasil pengumpulan data di lapangan. Tanpa data dan informasi maka peneliti sulit untuk menuliskan jawaban-jawaban tersebut secara ilmiah dan sistematis.

Dengan demikian pendekatan deskriptif diharapkan penelitian tentang manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Latifiyyah Palembang, mampu mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang, yaitu pada masalah manajemen atau pengelolaan dan masalah mutu program *tahfiz al-Qur'an*-nya. Peneliti mendeskripsikan karakteristik manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan tindak lanjut, lalu menarik sebuah kesimpulan tentang manajemen mutu program *tahfiz al-qur'an* yang tidak hanya *input, proses* sampai *output* yang baik, namun juga usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan mutu dari program *tahfiz al-Qur'an* yang ada di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang. Untuk mendeskripsikan karakteristik manajemen mutu tersebut, peneliti nantinya terlebih mengumpulkan data-data seperti data dokumentasi, data observasi dan juga data wawancara. Dari

² *Ibid*, ..., hlm. 25.

hasil pengumpulan data-data tersebut kemudian dilakukan analisi-analisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari objek dan tujuan penelitian. Hasil analisis data yang didapat disajikan dalam bentuk narasi atau paragraf yang mudah dibaca dan dimengerti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu berada ada di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang yang beralamat di Jalan Swadaya Lorong Pinang Raya 2 No. 131 RT 02 RW 01 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama lima bulan berdasarkan SK pembimbing, mulai ujian proposal hingga terjun ke lapangan dan penulisan secara utuh, yaitu bulan Agustus hingga Desember 2018.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan “*apa yang akan diselidiki oleh peneliti*”.³ Dapat dipahami bahwa objek penelitian adalah keseluruhan dari gejala yang terdapat di sekitar lokasi penelitian itu berlangsung atau bisa juga berupa topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Topik masalah yang diselidiki peneliti berkaitan dengan tempat, pelaku, dan aktivitas. Tempat atau lokasi yaitu di mana

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), hlm. 199.

tempat penyelidikannya, kemudian pelaku yaitu siapa saja yang ada di dalam objek penelitian tersebut, lalu aktivitas seperti kegiatan apa yang sedang berlangsung di saat melakukan penyelidikan.

Dengan demikian, objek penelitian ini akan difokuskan pada pengelolaan atau manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an* yang ada di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang. Terkait dengan tempat, pelaku, dan aktivitas, maka pondok pesantren sebagai tempat penyelidikan peneliti, kemudian pelaku, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan manajemen di lingkungan pondok pesantren, mulai pimpinan atau kiyai, dewan guru, ustadz, ustadzah, staf dan karyawan serta para santri. Lalu aktivitas yang diamati, seperti kegiatan manajemennya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan tindak lanjut. Aktivitas lainnya, selain kegiatan manajemen yaitu kegiatan-kegiatan hari santri, kegiatan mingguan santri dan kegiatan pondok pesantren yang bersifat kondisional atau juga bisa tahunan, serta termasuk kegiatan berupa usaha-usaha pondok pesantren dalam menjaga dan meningkatkan mutu program *tahfiz al-Qur'an*.

D. Data dan Suber Data

1) Data Penelitian

Data penelitian didefinisikan sebagai “*segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan*”.⁴ Data dan informasi

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 161.

sering kali dianggap sama, padahal informasi berasal dari data yang diperoleh di lapangan. Kemudian data tersebut di olah melalui analisis-analisis, lalu disusun secara runtut dan sistematis, sehingga jadilah sebuah informasi. Maka tanpa data, seorang peneliti akan kesulitan menyusun sebuah informasi.

Data-data yang diperlukan peneliti terkait manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang yaitu: (1) data pondok pesantren yang terdiri dari data administrasi seperti legalitas pondok pesantren, jumlah santri, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana; (2) data terkait manajemen mutu terdiri dari buku notulen rapat, struktur atau penanggung jawab kegiatan-kegiatan bisa berupa SK atau papan struktur, standar operasional prosedur (SOP) kegiatan bisa berupa buku tugas pokok dan fungsi jabatan, kemudian pengawasan atau control bisa berupa aturan atau kode etik kepegawaian, tata tertib santri, piagam penghargaan baik guru atau santri; dan data-data lainnya yang terkait manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang.

2) Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah "*subjek dari mana data dapat diperoleh*".⁵ Subjek yang dimaksud adalah orang yang memberikan informasi tentang data tersebut, bisa didapat dari hasil kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang berasal dari hasil kuesioner dan wawancara maka disebut responden, bila berasal dari hasil observasi maka sumber datanya berupa benda,

⁵ *Ibid*, ..., hlm. 172.

gerak atau proses sesuatu, dan jika berasal dari hasil dokumentasi, maka berupa dokumen atau catatanlah menjadi sumber data.

Sumber data bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- (1) Sumber data manusia yaitu berupa pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, dan karyawan yang ada di tempat itu; dan
- (2) Sumber data non manusia yaitu berupa segala bahan dan alat yang digunakan untuk proses pendidikan, termasuk juga tulisan dan cetakan.⁶

Dengan demikian sumber data manusia pada penelitian ini yaitu dari Pimpinan/ Pengasuh Pondok Pesantren, Ketua Yayasan, Dewan Ustadz, Karyawan dan Santri Putri yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang. Sedangkan sumber data non manusia yang nanti akan ditinjau peneliti yaitu berupa catatan-catatan penerimaan santri baru, buku induk, program-program dan karya-karya yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang.

E. Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah sumber informasi utama yaitu orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan di sini adalah pimpinan/ pengasuh, ketua yayasan, dewan guru dan karyawan di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan tehnik “*purposive sampling*”. Tehnik “*purposive sampling*” adalah “*menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara*”

⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm. 203.

maksimal".⁷ Informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut terlibat langsung atau mengetahui permasalahan penelitian yang dapat dijadikan sebagai informan peneliti, dan pemilihan informan berakhir setelah informasi yang didapatkan sama dan berulang serta keterbatasan waktu dan biaya.

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data berdasarkan atas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Apabila penggunaan "*purposive sampling*" dirasa kurang, maka bisa dipadukan dengan teknik "*snowball sampling*" (Jawa: *gethok tular*) yaitu "*peneliti memilih responden secara berantai*".⁸ Pemilihan informan secara bergulir sampai mencapai tingkat kejenuhan informasi. Maksudnya jika pengumpul data dari responden ke 1 sudah selesai, peneliti meminta agar responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke 2, lalu yang ke 2 memberikan rekomendasi ke 3 dan seterusnya. Proses bola salju tersebut dilakukan sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan.

Dari teknik tersebut maka yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Unsur Informan Penelitian

No	Unsur Informan	Nama Informan
1	Ketua Yayasan	- K.H. Ahmad Nawawi Dencik, Al-Hafiz
2	Pimpinan/ Pengasuh Pondok Pesantren	- Hj. Lailatul Mu'jizah, S.Ud., Al-Hafizoh
3	Dewan Pengawas	- Minta Faridati Al-Hafidzoh

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 33.

⁸ *Ibid*, ...

4	Pemerintah	- Kepala Kantor Kemenag Kota Palembang Bidang Pendidikan Pondok Pesantren
5	Dewan Guru	- Siti Munawwaroh, S.Th.I (Penyimak) - Siti Suharti (Penyimak) - Fitriana, S.Ag. (Wali Asrama) - Lita Pebrianti, S.Pd.I (Wali Asrama) - Lukmanul Hakim, S.Ud. (Pengajar Kitab Kuning)
6	Pengurus Pondok	- Uni Oktasari (Ketua) - Elviana India Sinta Dewi (Sekretaris) - Inayat Shofiyah (Bendahara)
7	Santri	- Riana Ulfa - Siti Masrurroh
8	Orang Tua	- Rita Andriyani (Orang tua Ida Lutfiana) - Muslikah (Orang tua Riana Ulfa) - Muhadi (Orang tua Risa Safitri)

Informan di atas dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan data dan informasi. Dikarenakan informan tersebut terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Latifiyyah Palembang. Dari informan-informan inilah data dan informasi akan didapat. Sehingga peneliti mendapatkan kemudahan untuk mencari dan menggali data dan informasi tentang kegiatan manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an* dari informan-informan yang telah dipilih tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Istrumen dalam penelitian kualitatif adalah “*peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya*”.⁹ Karena dalam penelitian

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke 3, hlm. 305-306.

kualitatif peneliti sebagai instrumen penelitian, maka yang harus dibutuhkan berupa, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi serta ditambah berupa instrumen atau alat-alat seperti alat perekam suara, tape recorder, kamera, dan alat tulis. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu pedoman wawancara sebagai bahan dalam menulis hasil penelitian karena jika peneliti hanya mengandalkan kemampuan ingatan yang sangat terbatas peneliti khawatir data yang sudah diperoleh ada yang lupa. Penggunaan model wawancara tentu saja disesuaikan dengan keberadaan data-data di lapangan yang diperlukan peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan dan pengadaan data-data yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian. Oleh karena itu teknik yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi disebut juga “*pengamatan, yang menatap kejadian, gerak atau proses*”.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui pengelolaan dan upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang dalam hal peningkatan mutu pendidikan dan utamanya pada program *tahfiz Al-Qur’an-*

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 273.

nya. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan observasi terstruktur yaitu pedoman observasi yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.

Sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu tentang manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an* di Pondok Pesantre Al-Latifyyah Palembang, maka data yang akan dikumpulkan melalui observasi meliputi: (1) kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pengajaran di pondok pesantren; (2) kegiatan tahfiz al-Qur'an; (3) kegiatan keseharian santri di luar kegiatan pembelajaran; (4) kegiatan ekstrakurikuler; (5) kegiatan-kegiatan tertentu seperti peringatan hari besar islam, kegiatan wisuda; (6) manajemen pondok pesantren (7) kegiatan usaha-usaha untuk peningkatan mutu (8) dan lain sebagainya. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti menggunakan panduan atau pedoman kegiatan observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan, hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mencari data dan informasi lewat observasi tersebut.

2) *Wawancara (Interviuw)*

Wawancara (*interviuw*) yaitu “*suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung*”.¹¹ Di dalam wawancara ada dua metode wawancara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang terencana namun tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Wawancara yang dilakukan

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Padang: UNP Press, 2013), hlm. 376.

peneliti ditujukan, utamanya kepada pimpinan/ pengasuh pondok pesantren, pengurus harian yaitu ketua pondok, beberapa dewan guru dan santri Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang. Secara umum materi-materi wawancara yang akan disajikan berupa keadaan pondok pesantren, visi-misi, program *tahfiz al-Qur'an* mulai dari penerimaan, proses dan lulusan.

3) *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah “*mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya*”.¹² Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen pondok pesantren misalnya: dokumen administrasi yayasan, izin operasional pondok pesantren, kurikulum, silabus, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan ustadz/ ustadzah, keadaan santri-santri, keadaan sarana dan prasarana, catatan notulen rapat dan standar penilaian.

4) *Triangulasi/ Gabungan*

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan “*sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada*”.¹³ Maksudnya disini peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Definisi lain menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “*the aim is not to determine the truth about some*

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, ...*, hlm. 274.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 330.

social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of whatever is being investigated".¹⁴ Tujuan triangulasi bukan untuk menentukan kebenaran tentang beberapa fenomena sosial, melainkan tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang apapun yang sedang diselidiki.

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bawah triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi berusaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi dibagi menjadi empat macam yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode/ teknik, triangulasi waktu, triangulasi penyidik/ investigator.¹⁵

(1) **Triangulasi sumber** adalah "*membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber/ informan yang berbeda.*"¹⁶ Data yang diperoleh peleniti dari sumber yang berbeda-beda

¹⁴ *Ibid*, ..., hlm. 327-328.

¹⁵ Nurul Ulfatin, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: MNC Publishing, 2015), hlm. 278.

¹⁶ *Ibid*, ...

dipadukan, lalu dibandingkan kemudian dicek, jika jawabannya sama maka valid dan jika berbeda maka peneliti terus mencari dan menanyakan ke sumber lain serta mendiskusikan dan menganalisisnya sampai menemukan kepastian jawaban yang benar.

- (2) **Triangulasi metode/ teknik** berarti “*membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpul data yang berbeda-beda*”.¹⁷ Data atau informasi yang didapat melalui teknik pengumpul data dibandingkan dan dicek kembali, antara data dari hasil wawancara dengan data hasil observasi, jika belum menemukan data yang sama/ benar, maka peneliti terus menerus melakukan dengan teknik/ metode lain atau jenis triangulasi lain, dan menganalisisnya sampai menemukan data yang benar.
- (3) **Triangulasi waktu** adalah “*peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda*”.¹⁸ Untuk mengecek kebenaran data yang didapat peneliti bisa melakukan pengecekan semisal pengamatan atau observasi di lapangan pada waktu yang berbeda dan dilakukan tidak hanya satu kali.
- (4) **Triangulasi penyidik/ investigator** adalah “*membandingkan dan mengecek informasi atau data yang diperoleh dari peneliti yang satu dengan peneliti yang lain*”.¹⁹ Pada triangulasi ini biasanya dilakukan pada penelitian yang bersifat kelompok (*team*), maka para anggota kelompok harus ada persamaan persepsi dalam melihat dan menganalisis data.

¹⁷ *Ibid*, ..., hlm. 279.

¹⁸ *Ibid*, ...,

¹⁹ *Ibid*, ...,

Berdasarkan keterangan tentang pembagian triangulasi tersebut, pada dasarnya triangulasi memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang sudah didapat agar data yang diolah menjadi sebuah informasi bersifat benar atau berdasarkan fakta, lalu bisa dipercaya (*credible*), selain itu juga bisa dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan berupa triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

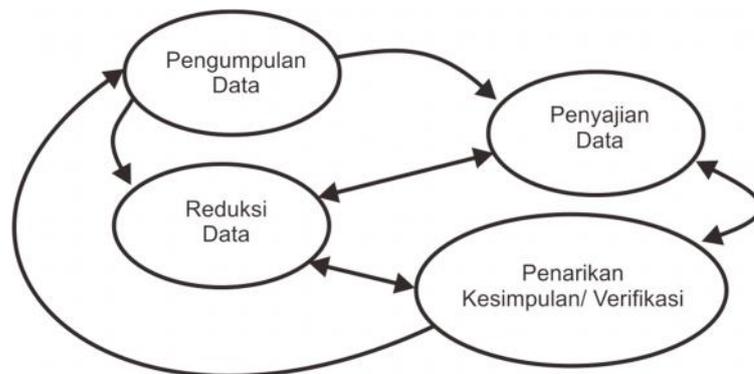
H. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan menyatakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others* ”.²⁰ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Kaitannya dengan penelitian manajemen mutu program *tahfiz al-Qur’an* di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang, peneliti melakukan analisis data dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Peneliti mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ...*, hlm. 332.

dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menganalisis data tentunya peneliti memerlukan cara atau teknik agar data yang sudah didapat dan dikumpulkan dapat disajikan, disimpulkan dan dipahami orang lain. Maka peneliti dalam penelitian manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman. Analisis data menurut Miles & Huberman menyatakan, “*analysis as consisting of three concurrent flows of activity: data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification*”.²¹ Analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Teknik analisis data²²

a) *Reduksi Data*

Reduksi data didefinisikan Miles & Huberman, “*data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming*

²¹ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, (London: SAGE Publication, 1994), Edisi Ke 2, hlm. 10

²² *Ibid*, ..., hlm. 12.

the data that appear in written-up field notes or transcriptions".²³ Reduksi data adalah kegiatan memilih, memfokuskan, menyederhanakan mengabstraksikan, dan mengubah data yang muncul di catatan atau transkripsi lapangan yang ditulis.

Dalam penelitian ini mereduksi data yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data yang ada baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, kemudian data tersebut dipilih, diurutkan sesuai dengan kebutuhan dan poin-poin pembahasan. Proses me-reduksi data atau berlanjut setelah kerja lapangan, sampai laporan akhir selesai.

b) Penyajian Data/ Data Display

Setelah data direduksi, maka kegiatan peneliti selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). penyajian data kualitatif bisa bentuk uraian-urain, bagan, hubungan antar ketegori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman meyakini penyajian data (*data display*) yaitu "*the most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text*".²⁴ Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kulitatif adalah dengan teks yang bersifat naratir.

Penyajian data atau data display adalah "*kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan*".²⁵ Bentuk penyajian data dalam penelitian ini ditulis dengan bentuk teks naratif. Penyajian data (*data display*) disajikan dalam bentuk teks naratif

²³ *Ibid, ...*

²⁴ *Ibid, ...,* hlm. 11.

²⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, ...*, hlm. 411.

berupa transkrip wawancara jika data didapat dari hasil wawancara, jika berupa pengamatan (*observasi*) maka data disajikan dengan penulisan poin-poin penting dari hasil pengamatan, lalu bila berupa dokumentasi maka data disajikan dengan berupa penulisan ulang yang juga fotocopi dokumen-dokumen sebagai bukti peneliti.

c) *Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi*

Kesimpulan merupakan “*sebuah hasil temuan yang berasal dari reduksi data dan data display, bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori*”.²⁶

Oleh karena itu dalam penelitian ini penarikan kesimpulan merupakan sebuah temuan yang bisa menjawab objek masalah yang ada dalam penelitian. Peneliti mampu menyimpulkan dengan jelas manajemen mutu mulai dari tahap *input*, *proses*, dan *output*. Mampu menemukan faktor-faktor atau daya dukung dalam meningkatkan mutu program *tahfiz al-Qur'an* yang ada di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang.

Analisis data penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah semua data diperoleh. Data yang terkumpul maka tidak akan memiliki arti jika tidak dianalisis dengan baik. Data yang sudah dianalisis, selanjutnya diuraikan dengan sistematis dan fakta. Oleh karena itu kemampuan orang atau subjek peneliti akan menentukan kualitas paparan dan simpulannya tersebut. Dengan demikian kegiatan analisis data dibutuhkan tenaga, pikiran dan waktu

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ...*, hlm. 345.

yang maksimal, agar mendapatkan dan bisa disajikan dengan baik dan mudah untuk dimengerti saat dibaca.

Dari uraian dan paparan mengenai metodologi penelitian di bab ke tiga ini, nantinya dapat memudahkan peneliti untuk mencari data dan informasi tentang manajemen mutu program *tahfiz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang. Dan pada dasarnya metodologi penelitian merupakan panduan langkah-langkah peneliti untuk menyelesaikan objek masalah yang dikaji serta mampu mengungkap dan mendeskripsikan tentang manajemen mutu program *tahfiz al-qur'an* di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang.